

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencabutan gigi merupakan salah satu prosedur perawatan yang paling umum dilakukan dalam praktik kedokteran gigi. Pencabutan gigi dapat didefinisikan sebagai prosedur untuk mengeluarkan gigi dari soket alveolar ketika gigi tersebut sudah tidak memungkinkan untuk dipertahankan melalui perawatan. Tindakan ini tergolong sebagai bedah minor dalam kedokteran gigi, yang melibatkan jaringan keras dan lunak di dalam rongga mulut (Mehra & Innocenzo, 2016). Pencabutan gigi akan menyebabkan kehilangan gigi yang dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang (Perkasa et al., 2018). Kehilangan gigi akan memengaruhi seseorang baik dari segi estetika, fungsional, dan sosial. Kehilangan gigi juga memberikan kerugian bagi pasien karena dapat mengurangi efisiensi pengunyahan, migrasi dan rotasi gigi, masalah pada temporomandibular joint (TMJ), serta masalah rongga mulut lainnya (Rizkillah et al., 2019).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, pencabutan gigi merupakan salah satu jenis perawatan gigi yang paling sering dilakukan dan diterima oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat yang mengalami masalah gigi dan mulut sekitar 829.573 orang (56,9%) sedangkan yang menerima penanganan hanya sebanyak 62.329 orang (7,5%), dan 31,9% diantaranya melakukan tindakan pencabutan gigi. Sementara itu, angka pencabutan gigi di Provinsi Sumatera Barat

sekitar 33,2% yang melampaui rata-rata prevalensi nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Berdasarkan laporan profil kesehatan Kota Padang, pencabutan gigi juga merupakan jenis pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak dilakukan di Kota Padang, yaitu sekitar 5.122 orang (Dinas Kesehatan Padang, 2024).

Alasan yang paling umum dan sering untuk dilakukan pencabutan gigi adalah karena karies gigi, penyakit periodontal, infeksi, alasan ortodonti dan trauma (Fayaz, 2024; Safari et al., 2020). Namun, penelitian juga menyebutkan adanya keterlibatan faktor lain di luar kondisi klinis gigi pasien seperti pengetahuan, status sosial ekonomi, frekuensi waktu kunjungan, sumber pembiayaan, yang dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan pencabutan gigi (Ersafira et al., 2021). Status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan seseorang (Pradana et al., 2023). Status sosial ekonomi dapat memengaruhi akses terhadap perawatan gigi, pilihan perawatan yang akan diambil, serta persepsi individu terhadap pencabutan gigi sebagai solusi dalam mengatasi masalah kesehatan gigi (Putri et al., 2022; Sharmila, 2024; Warouw et al., 2014).

Laganowski et.al (2025) dalam penelitiannya mengatakan bahwa faktor sosial ekonomi berpengaruh pada keputusan pasien dalam menentukan jenis perawatan gigi. Seseorang dengan pendapatan dan pendidikan tinggi pada umumnya lebih mudah mengakses layanan kesehatan gigi dan lebih sadar akan pentingnya kesehatan mulut, sehingga cenderung memilih perawatan yang mempertahankan gigi. Sementara itu, seseorang yang berasal dari kelompok sosial ekonomi rendah sering menghadapi kendala biaya dan akses yang terbatas, yang mengakibatkan

keterlambatan dalam mencari perawatan dan cenderung lebih memilih pencabutan (Łaganowski et al., 2025).

Penelitian oleh Sharmila (2023) juga menemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan pasien untuk melakukan pencabutan gigi adalah masalah sosial ekonomi. Pasien dari latar belakang ekonomi rendah lebih sering memilih pencabutan karena keterbatasan waktu dan biaya untuk perawatan alternatif. Selain itu, pasien dengan tingkat pendidikan lebih rendah cenderung kurang memahami bagaimana merawat kesehatan gigi dan mulut serta manfaat mempertahankan gigi dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi (Sharmila, 2024). Warouw et al. (2014) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa meskipun terdapat alternatif tindakan yang dapat dilakukan, masyarakat akan tetap memilih dilakukan pencabutan gigi daripada perawatan lainnya sebagai solusi yang cepat untuk mengatasi sakit gigi (Warouw et al., 2014).

Puskesmas Andalas merupakan puskesmas dengan kunjungan di Kota Padang (Putri & Pertiwi, 2022). Tingkat pencabutan gigi di Puskesmas Andalas merupakan salah satu tingkat pencabutan gigi yang cukup tinggi di Kota Padang (Dinas Kesehatan Padang, 2024). Berdasarkan data kunjungan pasien di Poli Gigi Puskesmas Andalas pada tahun 2023, tindakan pencabutan gigi sebanyak 340 kasus dan meningkat di tahun 2024 menjadi 415 kasus, dimana 133 diantaranya terdiagnosa nekrosis pulpa yang seharusnya masih bisa dirawat (Puskesmas Andalas, 2023, 2024). Hal ini ini menjadi masalah yang perlu diperhatikan mengingat Puskesmas Andalas merupakan salah satu puskesmas terbaik di Kota Padang (Putri

& Pertiwi, 2022). Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melihat hubungan status sosial ekonomi dengan pencabutan gigi pada pasien di Puskesmas Andalas Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan pengambilan keputusan pencabutan gigi pada pasien di Puskesmas Andalas Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi dengan pengambilan keputusan pencabutan gigi pada pasien di Puskesmas Andalas Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran status sosial ekonomi pada pasien di Puskesmas Andalas Kota Padang.
2. Mengetahui gambaran pengambilan keputusan pencabutan gigi pada pasien di Puskesmas Andalas Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian dan mengembangkan ilmu yang didapatkan selama pendidikan kedokteran gigi.

1.4.2 Bagi Institusi Khususnya Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan lebih lanjut dalam memberikan edukasi kepada pasien.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam hal meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertimbangan yang tepat dalam pengambilan keputusan terkait tindakan pencabutan gigi.

